

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai keseluruhan laporan penelitian yang akan dilakukan, yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

### **1.1 Latar Belakang**

Pangandaran termasuk ke dalam WP Priangan Timur dan masuk kedalam peran KSN Pacangsanak (Pangandaran – Kalipucang – Segara Anakan) yang antisipatif terhadap perkembangan pembangunan wilayah perbatasan. Kabupaten Pangandaran dengan ikon wisatanya yaitu Pantai Pangandaran telah menjadi *Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)* dan menjadi daerah prioritas pengembangan pariwisata nasional. Serta strategi penataan dan pengembangan sistem prasarana wilayah yang dapat menjadi pengarah, pembentuk, pengikat, pengendali dan pendorong pengembangan wilayah untuk terwujudnya sistem kota di daerah. Pangandaran akan mengembangkan kawasan wisata bahari di wilayah pesisir selatan yang ditetapkan berdasarkan perwilayahan pengembangan pariwisata secara nasional.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pangandaran dikembangkan sebagai kawasan kegiatan pariwisata dan pusat riset bisnis untuk sektor kelautan. Pangandaran ini diperuntukan sebagai penggerak perekonomian dan pengembangan yang baru untuk kawasan Jawa Barat. Eksistensi KEK semakin kuat dikarenakan dengan adanya KEK dapat memacu para investor ke Indonesia dan akan meningkatkan perekonomian daerah serta meminimalisir urbanisasi ke kota-kota besar. PT. Pancajaya Makmur Bersama telah berencana berinvestasi dan mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) untuk sektor Kelautan dan Pusat Industri Pariwisata Tepi Pantai yaitu seluas ±200 ha.

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ini tidak hanya memanfaatkan potensi wisata pantainya tetapi memiliki potensi lain yang serupa yaitu sektor kelautan. Hal tersebut telah didukung oleh pemerintah setempat untuk

rencana pengembangan kawasannya untuk meningkatkan perekonomian lokal terhadap sektor perikanan. Pengembangan kegiatan sektor kelautan di Pangandaran merupakan sebagai bentuk campur tangan pemerintah dalam melakukan penataan kawasan untuk sektor kelautan karena masih memiliki kualitas pengelolaan yang kurang baik. Pangandaran juga termasuk salah satu pemukiman yang sebagian besar penduduknya didominasi oleh nelayan. Adanya potensi sektor pariwisata dan sektor kelautan dapat meningkatkan perekonomian daerah sehingga dalam melakukan rencana pengembangan harus dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat pesisir karena dalam pengembangan sektor pariwisata dan sektor kelautan dapat dimulai dari pendekatan terhadap masyarakat pesisir setempat.

Dalam melakukan rencana pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus tentu harus melibatkan *stakeholder* atau pelaku kegiatan. Peran *stakeholder* ini dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan salah satunya pada sektor pariwisata. Salah satu *stakeholder* yang berperan dalam pembangunan pariwisata yaitu pemerintah, tetapi menurut Widodo (2015) pemerintah memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu yaitu: keterbatasan finansial, keterbatasan teknis, serta keterbatasan kejangkauan program sehingga peran *stakeholders* diluar pemerintah diperlukan agar tujuan dari pembangunan pariwisata dapat terlaksana. Pelaksanaan pengembangan pariwisata seharusnya mampu mendekatkan elemen pemerintah dengan elemen masyarakat atau dapat disebut dengan pendekatan *bottom up*.

Pengembangan kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran *stakeholder* untuk dapat berperan aktif dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Karena sebagai pihak yang paling terkena dampak dari adanya pengembangan wilayah, masyarakat harus dilindungi dari berbagai tekanan dan paksaan pembangunan yang dilegitimasi oleh birokrasi yang tidak dipahaminya. Dalam proses pengembangan masyarakat bukanlah objek pemanfaatan ruang, tetapi justru merekalah pelaku dan pemanfaat utama yang seharusnya terlibat dari proses awal sampai akhir dalam memanfaatkan ruang.

Kabupaten Pangandaran dikategorikan sebagai kabupaten yang memiliki keunggulan dalam sektor pariwisata dan kemaritiman dimana kawasan wisata yang paling menonjol yaitu wisata Pantai Pangandaran yang diharapkan dapat menarik minat para wisatawan asing maupun local sehingga akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pangandaran telah dikenal sebagai “Kota Pesisir” baru dipantai selatan Jawa Barat. Sektor kelautan dan sektor pariwisata yang di tepi pantai yang tidak hanya menarik minat pengunjung dengan menyediakan hiburan serta aktivitas pesisir pantai, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi bagi pariwisata lainnya di kawasan Pangandaran. Dengan disediakannya berbagai macam tipe penginapan di kawasan wisata Pangandaran mulai dari penginapan *low budget* hingga hotel bintang 5 yang masing-masingnya memiliki ciri khas serta kualitas tersendiri. Hal tersebut tentu saja bertujuan untuk mendorong minat para pengunjung dapat menetap lebih lama untuk berlibur serta melakukan kunjungan-kunjungan selanjutnya ke Pangandaran baik itu untuk berlibur ataupun melakukan kegiatan bisnis.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Pangandaran 2017**

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	2013	10.050	1.442.974	1.453.024
2	2014	13.086	1.393.713	1.406.799
3	2015	16.515	2.442.413	2.458.928
4	2016	10.776	1.977.614	1.988.390

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tahun 2017*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa jumlah pengunjung paling banyak adalah pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung sebesar 2.458.928 pengunjung sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1.988.390 pengunjung. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Pangandaran terutama dalam menjaga citra destinasi yang akan mempengaruhi kepuasan pengunjung.

Untuk mendukung serta meningkatkan pengembangan ekonomi lokal. Pangandaran telah menyediakan kawasan “Teknologi Kelautan” yang akan

menjadi wadah untuk pendidikan dan bisnis guna meningkatkan bisnis lokal yang yang beedasarkan sumber daya kelautan serta menyediakan pelatihan untuk warga lokal agar dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya dalam industry bisnis dan kelautan. Sebagai kawasan kegiatan pariwisata, sebaran dalam kawasan perencanaan mengusulkan untuk dapat meminimalisir penggunaan kendaraan yang bertujuan guna dapat meningkatkan minat pengunjung untuk berjalan kaki.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa keberadaan rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran memiliki potensi pariwisata yang pengembangannya harus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya **“Identifikasi Perspektif *Stakeholder* Pariwisata Lokal Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana perspektif menurut pelaku usaha kegiatan pariwisata terhadap rencana Kawasan Ekonomi Khusus?
2. Bagaimana perspektif menurut masyarakat terhadap rencana Kawasan Ekonomi Khusus?
3. Bagaimana perspektif menurut pemerintah terhadap rencana Kawasan Ekonomi Khusus?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Identifikasi Perspektif *Stakeholder* Pariwisata Lokal Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran” adalah untuk mengetahui sudut pandang dari pelaku usaha kegiatan pariwisata, masyarakat, serta pemerintah terhadap rencana Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Sasaran untuk mencapai tujuan, yaitu:

1. Teridentifikasinya perspektif menurut pelaku usaha kegiatan pariwisata terhadap rencana Kawasan Ekonomi Khusus.
2. Teridentifikasinya perspektif menurut masyarakat terhadap rencana Kawasan Ekonomi Khusus.
3. Teridentifikasinya perspektif menurut pemerintah terhadap rencana Kawasan Ekonomi Khusus.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelaku usaha kegiatan dari pengelola hotel/penginapan/wisma, resotoran/rumah makan, biro perjalanan dan perdagangan terkait keberadaan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Pangandaran.
2. Memberikan manfaat bagi pemerintah daerah karena dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengeluarkan kebijakan yang berkenaan dengan dampak persepsi KEK dari sisi masyarakat yang daerahnya dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus sehingga bisa membuat suatu gebrakan yang tepat sasaran agar masyarakat dan pelaku usaha kegiatan pariwisata Pangandaran dapat menikmati dampak kemajuan dari adanya Kawasan Ekonomi Khusus.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Pangandaran.

#### **1.5 Ruang Lingkup Studi**

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian dibagi menjadi dua, yaitu: ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian “Identifikasi Perspektif *Stakeholder* Pariwisata Lokal Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran”. Untuk mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan menjaga agar fokus penelitian terarah sesuai dengan rumusan masalah. Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran ini terdapat 2 kegiatan yaitu kegiatan pariwisata dan kegiatan kelautan, tetapi dalam penelitian ini membatasi pada kegiatan pariwisata yang meliputi:

1. Perspektif pelaku usaha kegiatan pariwisata terhadap adanya rencana KEK akan mengetahui perspektif dari para pelaku usaha kegiatan pariwisata serta dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari adanya rencana KEK.
2. Perspektif masyarakat dalam lingkup rencana KEK di Kabupaten Pangandaran. Masyarakat yang dimaksud disini merupakan sejumlah manusia yang dikelompokkan pada suatu lingkup kawasan atau wilayah yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama serta akan mengetahui respon dari masyarakat dan dampak yang ditimbulkan dari adanya rencana KEK.
3. Perspektif pemerintah sebagai pengelola dalam pengembangan rencana KEK yaitu bagaimana sistem pengelolaan yang dilakukan pemerintah sehingga akan muncul saran atau rekomendasi yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

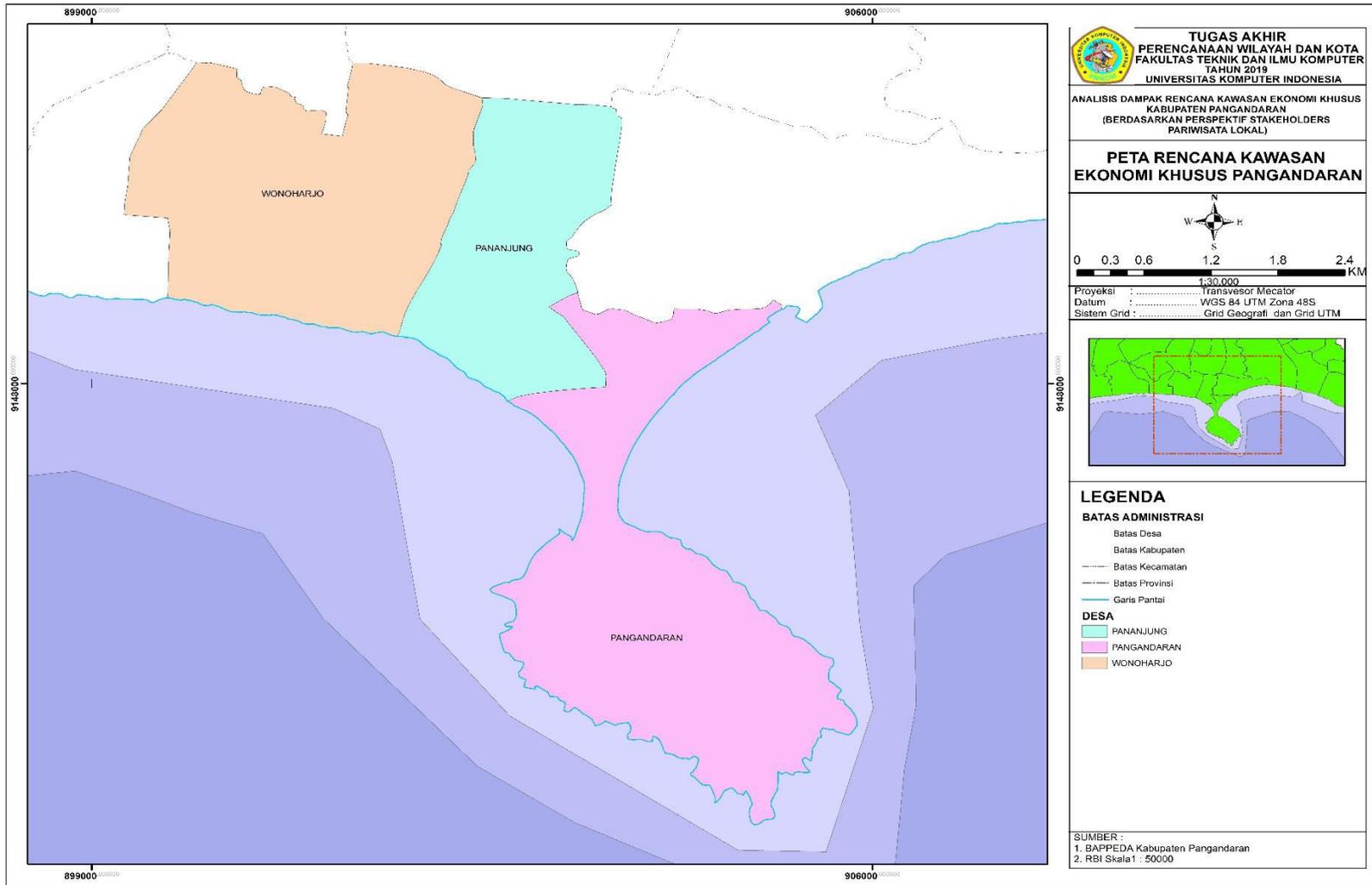
Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini berada dalam rencana Kawasan Ekonomi Khusus tepatnya di Kecamatan Pangandaran dengan luas 6.077 Ha yang terbagi ke dalam tiga desa yaitu Desa Pangandaran, Desa Pananjung dan Desa Wonoharjo dengan total luas wilayah 1.672 Ha Berbatasan langsung dengan wilayah administratif yaitu:

Sebelah Barat : Kabupaten Tasikmalaya

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

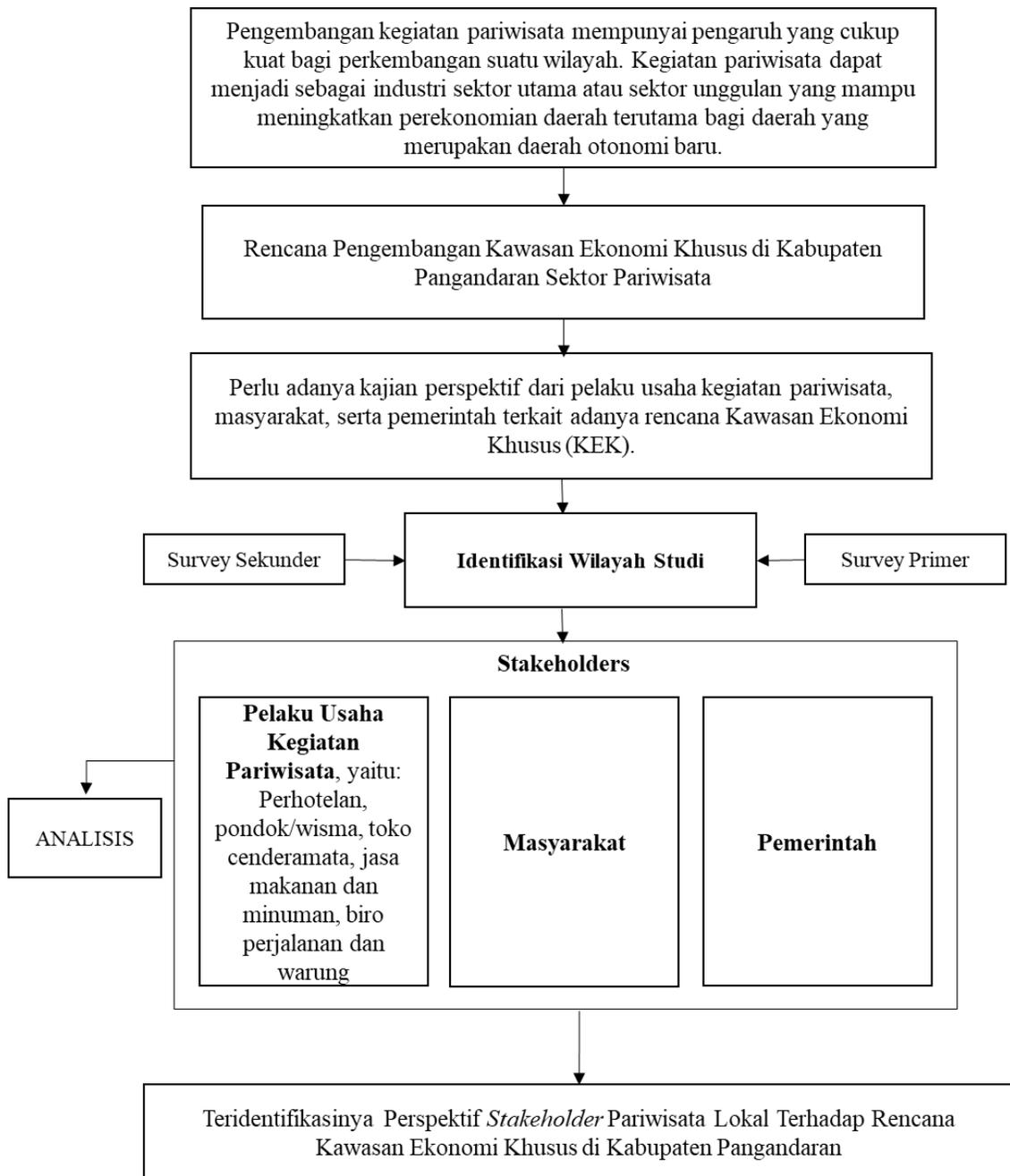
Sebelah Timur : Kabupaten Cilacap

Sebelah Utara : Kabupaten Ciamis



**Gambar 1.1 Peta Rencana Kawasan Ekonomi Khusus Pangandaran**  
*Sumber: Hasil Analisis 2019*

## 1.6 Kerangka Pemikiran



*Hasil Analisis 2019*

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2003), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Metodologi pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan kuesioner.

##### **A. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian “Identifikasi Perspektif *Stakeholder* Pariwisata Lokal Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran” yaitu observasi terhadap aktivitas kegiatan pariwisata dan kegiatan kelautan. Observasi ditujukan untuk mengetahui keadaan wilayah secara fisik, kegiatan, potensi dan permasalahan secara eksisting. Dalam kegiatan observasi akan didapatkan bukti-bukti secara visual yang didapatkan dengan pemotretan.

##### **B. Wawancara**

Wawancara yang bertujuan mendapat informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, narasumber yang dimaksud adalah pihak instansi. Wawancara bertujuan untuk memverifikasi data sekunder yang telah didapatkan sebelumnya dengan kondisi eksisting.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah digunakan oleh orang lain, dari instansi-instansi yang terkait guna mengetahui data kualitatif objek penelitian.

**Tabel 1.2**  
**Matriks Kebutuhan Data**

No.	Kebutuhan Data	Sumber Data Instansi	Metode Pengumpulan Data
1	Kabupaten Pangandaran Dalam Angka Tahun 2015 – 2018 dan Kecamatan Pangandaran Dalam Angka Tahun 2018	Badan Pusan Statistik ( <i>BPS</i> )	• Sekunder
2	SHP Kabupaten Pangandaran	Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman ( <i>DPUTRPRKP</i> )	• Sekunder
3	Sebaran Pariwisata, Jenis Kegiatan Pariwisata, Jumlah Pengunjung di Wisata Rekreasi Pantai Pangandaran	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran ( <i>DISPARBUD</i> )	• Sekunder
4	Data Informasi Investasi	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu ( <i>DPMPTSP</i> )	• Sekunder
5	Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Peta SHP	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( <i>BAPPEDA</i> )	• Sekunder
6	Pengembangan Transportasi	Dinas Perhubungan ( <i>DISHUB</i> )	• Sekunder

*Hasil Analisis 2019*

### 1.7.2 Metode Analisis Data

Analisis data dimulai dari pengumpulan data, pengkajian data dan mengambil sebuah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Sehubungan dengan penelitian tentang “Identifikasi Perspektif *Stakeholder* Pariwisata Lokal Terhadap Rencana Kawasan Ekonomi Khusus di Kabupaten Pangandaran” yang sesuai dengan rumusan masalah. Metode analisis ini digunakan sebagai upaya

untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga indikator atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan perihal penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penjelasannya sebagai berikut:

- Metode Analisis Deskriptif

- a. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu dilakukan dengan cara menganalisis terhadap jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden dengan cara penguraian tanpa menggunakan rumus atau alat.

- b. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

### **1.7.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Burhan Bungin, 2012:53). Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300). Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah

bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi.

#### 1.7.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel-variabel yang akan digunakan dalam menganalisa terkait penelitian ini, atau dapat dilihat dari tabel 1-3 dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Variabel Penelitian**

Sasaran	Klasifikasi Stakeholder	Variabel	Bentuk Infomasi
Teridentifikasinya perspektif menurut pelaku usaha kegiatan pariwisata dalam mendukung rencana Kawasan Ekonomi Khusus.	Pelaku Usaha Kegiatan Pariwisata (perhotelan, pondok dan wisma, toko cenderamata, jasa makanan dan minuman, biro perjalanan, warung)	Ketahuan	Pemahaman mengenai KEK
		Respon	Kesiapan dan perspektif masyarakat (setuju atau tidak setuju), dampak positif dan negatif terhadap rencana KEK
		Keterampilan	<i>Skill</i> SDM
		Keinginan	Saran dan harapan terkait rencana KEK
Teridentifikasinya perspektif menurut masyarakat dalam mendukung rencana Kawasan Ekonomi Khusus.	Masyarakat	Ketahuan	Pemahaman mengenai KEK
		Respon	Kesiapan dan perspektif masyarakat serta penilaian masyarakat terhadap rencana KE
		Keterampilan	<i>Skill</i> SDM
		Keinginan	Saran dan harapan terkait rencana KEK
Teridentifikasinya perspektif menurut pemerintah dalam mendukung rencana Kawasan Ekonomi Khusus.	Pemerintahan	Ketahuan	Penetapan/pelaksanaan rencana KEK, peluang dan jenis investasi,
		Respon	Kesiapan dan perspektif terhadap rencana KEK, kendala rencana KEK, peran terhadap rencana KEK
		Keterampilan	<i>Skill</i> SDM

Sumber: Isniawansyah, 2015 (Diolah)

## 1.8 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal – hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini akan membahas

mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan materi – materi yang mencakup landasan teori, pemahaman dan unsur-unsur pariwisata dan pengembangan wilayah serta berisikan tentang studi penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian.

## **BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum wilayah Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah kajian, selain itu juga diulas gambaran umum mengenai objek yang diteliti yaitu Kawasan Ekonomi Khusus

## **BAB 4 IDENTIFIKASI PERSPEKTIF *STAKEHOLDER* PARIWISATA LOKAL TERHADAP RENCANA KAWASAN EKONOMI KHUSUS DI KABUPATEN PANGANDARAN**

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas mengenai Identifikasi Dampak Rencana Kawasan Ekonomi Khusus Kabupaten Pangandaran (Berdasarkan Perspektif Pariwisata Lokal).

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab penutup ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab – bab sebelumnya. Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.